

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN
MELALUI MEDIA RODALI PADA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Siti Nur Azizah¹, Ratnasari Diah Utami², Deny Merdekawati³
PPG, PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: sitinurazizah696@gmail.com¹, rdu150@ums.ac.id²,
denymerdekawati28@guru.sd.belajapr.id³

ABSTRACT

This Classroom Action Research (PTK) is based on the results of initial observations where students' understanding in mathematics learning is still very low. The aim of this research is to increase students' understanding of multiplication calculation operations material through Rodali media in mathematics learning. Classroom Action Research (PTK) was carried out in 2 cycles. This research uses a type of collaborative classroom action research (PTKK). This research uses 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The population in this study was 21 grade 3 students, the subject of action was the researcher as teacher. This research used 2 cycles, each consisting of 2 meetings. The results of data analysis from cycle I and cycle II are that the average percentage of student learning outcomes in cycle I is 40%. In cycle II the average percentage of student learning outcomes increased to 78%. Based on the results of the research, it can be concluded that there is a significant increase in student learning outcomes through the Rodali media in learning material on multiplication arithmetic operations in class 3 at SDN Kartasura 4.

Keywords: Mathematics, Rodali, Understanding of Material

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didasarkan pada hasil observasi awal dimana pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi operasi hitung perkalian melalui media Rodali dalam pembelajaran matematika. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 yang berjumlah 21 peserta didik, subjek pelaku tindakan yaitu peneliti sebagai guru. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Hasil analisis data dari siklus I dan siklus II adalah hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 40%. Pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa melalui media rodali pada pembelajaran materi operasi hitung perkalian di kelas 3 SDN Kartasura 4.

Kata Kunci: Matematika, Rodali, Pemahaman Materi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, guru, dan orang tua. Pendidikan berfungsi sebagai bimbingan terhadap peserta didik dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan sosialnya (Halida, 2018). Pendidikan dasar merupakan awal dari pendidikan seorang anak. Melalui pendidikan dasar anak dilatih untuk membaca, menulis, mengasah kemampuan berhitung serta berpikir ilmiah. Dengan melatih anak berfikir ilmiah, maka kemampuan untuk berfikir logis, analitis, kritis, sistematis, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari akan dapat ditumbuhkembangkan (Dimiyati, et al., 2006).

Matematika merupakan salah satu dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu mata pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar

hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika juga merupakan pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Selain itu dilihat dari porsi jam pelajarannya matematika diberikan lebih banyak dibanding pelajaran yang lain (Aningsih, 2013).

Pembelajaran matematika di SD bertujuan agar siswa dapat memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat untuk mempelajari matematika, serta sikap percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah (Dharma, et al., 2016). Meskipun matematika beroperasi atas dasar aturan yang harus dipelajari, kegiatan pembelajaran menargetkan lebih dari sekadar kemampuan untuk melakukan operasi matematika menurut aturan matematika yang dinyatakan dalam bahasa matematika (Jamaris, et al., 2015). Matematika mempunyai potensi yang besar untuk memberikan berbagai macam kemampuan, dan sikap yang diperlukan oleh manusia agar bisa hidup secara cerdas dalam lingkungannya, dan agar bisa mengelola berbagai hal yang ada di dunia ini dengan sebaik-baiknya

(Amalia, 2021). Kemampuan-kemampuan yang dapat diperoleh dari matematika antara lain ialah kemampuan berhitung, melakukan berbagai macam pengukuran, kemampuan mengolah data, mengamati pola atau struktur dari suatu situasi, membedakan hal-hal yang relevan dan hal-hal yang tidak relevan pada suatu masalah, membuat prediksi sesuatu hal berdasarkan data-data yang ada, berpikir secara logis, konsisten, mandiri serta kreatif dan memecahkan masalah dalam berbagai situasi (Aningsih, 2012).

Pemahaman konsep matematika tidak lahir dengan sendirinya, tetapi diproses melalui tatanan kehidupan pembelajaran. Tatanan kehidupan pembelajaran di sekolah secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran. Berarti, praktik pembelajaran di sekolah idealnya dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika (Lelawarna, 2015). Saat proses pembelajaran berlangsung, setiap siswa pasti akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Menurut (Utari, 2019) kesulitan belajar adalah gangguan yang sebenarnya ada pada anak yang berkaitan dengan tugas umum dan khusus, yang diduga disebabkan

oleh gangguan neurologis, proses psikologis atau sebab lainnya, sehingga anak yang memiliki kesulitan belajar di kelas memiliki hasil belajar yang buruk.

Salah satu materi yang sering dikeluhkan menjadi momok bagi para siswa adalah materi operasi hitung perkalian. Perkalian merupakan salah satu materi matematika yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini, perkalian merupakan penjumlahan secara berulang-ulang yang dipandang paling sulit dipelajari atau diajarkan anak SD. Sebagian siswa merasa kesulitan dalam mengoperasikan perkalian (Media, et al., 2009). Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari learning disability, yaitu ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, dan sebagainya (Abdurrahman, et al., 2012). Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya menyatakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu: faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto 2003).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi di atas, maka guru harus dengan cermat melihat kesulitan belajar yang dialami siswa. Mengingat bahwa faktor yang mempengaruhi tidak hanya berasal dari dalam diri siswa diharapkan guru mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu para guru, wali kelas, kepala sekolah bahkan orang tua siswa demi menjalankan proses belajar mengajar secara maksimal (Ahmadi, et al. 2010). Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (Academic Performance) yang memuaskan (Hasanah 2016). Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus

melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa (Dwiyono, et al., 2021). Menurut Johnson, matematika adalah pola berpikir, dan pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif.

Matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum. Karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikir, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu (Karso, 2014). Sayangnya matematika seringkali menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian orang, tidak terkecuali bagi anak-anak. Mereka beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Mereka juga beranggapan bahwa mereka tidak berbakat dalam bidang matematika. Anggapan-anggapan seperti inilah yang membuat mereka pasrah ketika menghadapi kesulitan. Kalaupun terdapat usaha mengatasinya, namun

usaha yang dilakukan kurang maksimal (Eliana, 2016).

Tujuan khusus pembelajaran matematika tingkat SD/MI agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Salah satu materi pokok pembelajaran matematika adalah "Operasi Hitung Perkalian" (Susanto, 2013). Perkalian adalah konsep matematika utama yang harus diajarkan pada anak didik setelah mereka mempelajari operasi penambahan dan pengurangan (Fanida, 2014). Perkalian adalah penjumlahan berulang, atau penjumlahan dari beberapa bilangan yang sama. Menurut Slavin: Perkalian adalah penjumlahan yang sangat cepat. Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian 3×4 dapat didefinisikan sebagai $3+3+3+3=12$ sedangkan 4×3 dapat didefinisikan sebagai $4+4+4=12$. Secara konseptual, 4×3 tidak sama dengan 3×4 , tetapi jika dilihat hasilnya saja maka $4 \times 3 = 3 \times 4$. Beberapa anak masih kesulitan dalam memahami materi operasi hitung perkalian, kesulitan dalam memahami materi matematika adalah suatu ketidakmampuan dalam melakukan

keterampilan matematika yang diharapkan untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang.

Menurut (Mulyadi, 2010), kesulitan belajar memiliki makna yang luas antara lain: (1) Learning Disorder adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki. (2) Learning Disabilities (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya. (3) Learning disfunction (ketidakfungsian belajar) adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya. (4) Under Achiever adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

Menyikapi kondisi tersebut maka guru harus mencari solusi yang

tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diantara lain solusinya adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa media pembelajaran rodali. Menurut (Siamti, 2020) media rodali di rancang untuk membantu siswa dalam memahami konsep dasar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran matematika. Dengan menggunakan media rodali dalam pembelajaran operasi hitung perkalian, diharapkan dapat memperbaiki pemahaman peserta didik mengenai materi operasi hitung perkalian (Runtukahu, et al., 2014). Sehingga pemahaman materi dan hasil belajar matematika peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan pada pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran dan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung perkalian.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh (Mulyatiningsih, et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kartasura 4. Waktu penelitian dari 24 Agustus 2023 sampai bulan September tahun 2023 terhadap siswa kelas III. Penelitian dilaksanakan tiap hari Kamis sesuai dengan jam pembelajaran matematika. Pengambilan data dilakukan dengan tehnik tes dan non tes. Tehnik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: 1) perencanaan 2) tindakan 3) pengamatan 4) refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. SIKLUS I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan perincian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah:

a) Perencanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan untuk siklus 1 yaitu: 1) mengidentifikasi masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan materi operasi hitung perkalian, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media rodali, 3) menyusun soal-soal latihan, 4) menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi peserta didik dan tes. Instrumen tersebut divalidasi oleh dua orang pakar. Setelah instrumen tersebut dinyatakan valid, lalu digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan pembelajaran pada RPP dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan

terdiri dari rencana kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik.

b) Pelaksanaan

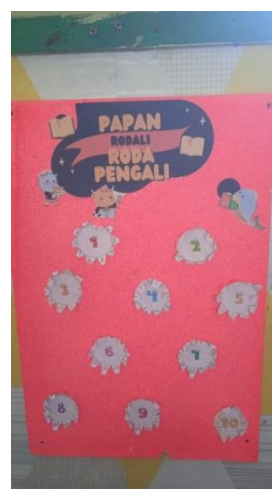
1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, Guru membuka pembelajaran dengan doa, salam, mereview pembelajaran minggu lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan inti

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu:

Guru memperlihatkan media rodali yang telah di buat kemudian menjelaskan carapenggunaan media rodali dalam materi operasi hitung perkalian, guru mengajak siswa untuk aktif dalam belajar dengan bertanya, menjawab, menanggapi dan menyimpulkan terkait dengan materi yang diajarkan, guru memberikan evaluasi.



Gambar 1. Media Rodali

3) Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan arahan untuk mempelajari media rodali lebih cermat lagi.

siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1

| No | Nama Siswa | JK | Nilai | Presentase | Keterangan |
|----|---------------|----|-------|------------|--------------|
| 1 | Ahmad Maulana | L | 40 | 40% | TIDAK TUNTAS |
| 2 | Ardian | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 3 | Farel | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 4 | Faqih | L | 20 | 20% | TIDAK TUNTAS |
| 5 | Farhad Anan P | L | 60 | 60% | TIDAK TUNTAS |
| 6 | Itananta | L | 60 | 60% | TIDAK TUNTAS |
| 7 | Jelita | P | 60 | 60% | TIDAK TUNTAS |
| 8 | Juliano Satri | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 9 | Kenzie | L | 60 | 60% | TIDAK TUNTAS |
| 10 | Marwa | P | 40 | 40% | TIDAK TUNTAS |
| 11 | Tamir Fadil | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 12 | Navara | P | 80 | 80% | TUNTAS |
| 13 | Nauva | P | 60 | 60% | TIDAK TUNTAS |
| 14 | Naufal | L | 60 | 60% | TIDAK TUNTAS |
| 15 | Navia Muna | P | 100 | 100% | TUNTAS |
| 16 | Rasya | L | 20 | 20% | TIDAK TUNTAS |
| 17 | Kehan | L | 60 | 60% | TIDAK TUNTAS |
| 18 | Risky | L | 40 | 40% | TIDAK TUNTAS |
| 19 | Saffa | P | 40 | 40% | TIDAK TUNTAS |
| 20 | Tariska | P | 80 | 80% | TUNTAS |
| 21 | Zahra Marzi | P | 60 | 60% | TIDAK TUNTAS |

c) Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya peneliti dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui minat belajar.

Berdasarkan pembelajaran pada siklus I diperoleh aktivitas peserta didik pada siklus I ini berada pada kategori kurang, yaitu 7 siswa (17%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 14 siswa (83%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila

Table 2. Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus I

| TINGKAT KEBERHASILAN | TINGKAT HASIL BELAJAR | BANYAK NYA SISWA | PRESEN TASE JUMLAH SISWA | RATA-RATA SKOR HASIL |
|----------------------|-----------------------|------------------|--------------------------|----------------------|
| 90%-100% | Sangat Tinggi | 1 | 3% | 17% |
| 80%-89% | Tinggi | 6 | 17% | |
| 65%-79% | Sedang | 0 | 0% | |

| | | | | |
|---------|---------------|----|------|---|
| 55%-64% | Rendah | 8 | 67% | masih kurangnya pemahaman siswa pada materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan media rodali, pada akhirnya dengan pertimbangan factor guru yang masih belum mampu memberikan model pembelajaran yang menarik maka perlu dilakukan siklus lanjutan. |
| 0%-54% | Sangat Rendah | 6 | 13% | |
| Jumlah | | 21 | 100% | |

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari 21 siswa, pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 7 siswa (17%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 14 siswa (83%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 20, sedangkan tertinggi adalah 100 dan rata-rata nilai pada pembelajaran siklus 1 ini adalah 60. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas III belum tuntas mempelajari materi operasi hitung perkalian.

d) Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui meningkatnya pemahaman pada materi operasi hitung perkalian melalui media rodali. Peneliti menganalisis hasil tindakan pada siklus I yang menunjukkan

Dari hasil paparan data siklus I diketahui bahwa perencanaan belum terlaksana dengan baik. Sesuai hasil diskusi dengan observer, maka perencanaan pembelajaran untuk siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Namun yang lebih ditekankan adalah pada pelaksanaannya dan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan.

Diharapkan pada siklus II semua peserta didik dapat berperan aktif dan bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran materi operasi hitung perkalian. Dengan cara ini diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi operasi hitung perkalian meningkat.

2. SIKLUS II

Siklus II dilakukan satu kali pertemuan, dengan melanjutkan indikator pada siklus I. Pada saat melakukan tindakan, penulis

berusaha untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media konkret lantai ruang kelas, peserta didik duduk pada kelompok yang telah ditentukan sebelumnya pada siklus I.

a) Perencanaan

Berdasarkan kelemahan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang direncanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, maka dilakukan beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu: untuk meningkatkan keinginan bertanya dari peserta didik pada masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan pada kelompok yang lainnya. Kelompok yang diberi pertanyaan diminta untuk menjawab, jika jawabannya benar maka kelompok tersebut diberi reward. Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan media konkret, peserta didik dalam setiap kelompok diminta bergantian menggunakan media dan peserta didik yang lain memperhatikan dan memberikan masukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan

interaksi antara peserta didik mengenai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik seperti mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran direncanakan dalam pembelajaran ini terdiri dari rencana kegiatan pendidik dan peserta didik. Kegiatan pendidik yang direncanakan pada kegiatan awal yaitu : 1) mengkondisikan kelas, 2) berdoa, 3) mengecek kehadiran peserta didik, 4) mengajukan pertanyaan appersepsi yang sesuai dengan materi pelajaran 5) menyampaikan kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai dan cakupan materi yang akan dipelajari, dan 6) menyiapkan alat dan media pembelajaran.

Pada kegiatan inti masing-masing kelompok berdiri pada lantai ruang kelas yang sudah ditentukan. Peserta didik bergantian menggunakan media rodali untuk menyelesaikan soal operasi hitung

**Gambar 2. Media Rodali
pada buku pelajaran siswa**

perkalian, dan teman yang lain memperhatikan serta sesekali memberikan komentar atau masukan

c) Observasi

Berdasarkan pada data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari 21 siswa, pada mata pelajaran Matematika. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 16 siswa (88%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa (12%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 62, sedangkan tertinggi adalah 100 dan rata-rata nilai pada pembelajaran siklus II ini adalah 80. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong tinggi dan siswa kelas 3 mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi operasi hitung perkalian menggunakan media rodali.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui test evaluasi, penerapan media pembelajaran rodali dalam proses pembelajaran operasi hitung perkalian meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini

disebabkan, berhasilnya guru membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan mampunya guru mendesain pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan. Data aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Table 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 2

| No | Nama Siswa | JK | Nilai | Presen tase | Keterangan |
|----|-----------------|----|-------|-------------|--------------|
| 1 | Ahmad Maulana | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 2 | Ardian | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 3 | Farel | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 4 | Faqih | L | 65 | 65% | TIDAK TUNTAS |
| 5 | Farhad Ananda P | L | 65 | 65% | TIDAK TUNTAS |
| 6 | Itananta | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 7 | Jelita | P | 80 | 80% | TUNTAS |
| 8 | Juliano Satria | L | 90 | 90% | TUNTAS |
| 9 | Kenzie | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 10 | Marwa | P | 80 | 80% | TUNTAS |
| 11 | Tamir Fadil | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 12 | Navara | P | 80 | 80% | TUNTAS |
| 13 | Nauva | P | 63 | 63% | TIDAK TUNTAS |
| 14 | Naufal | L | 68 | 68% | TIDAK TUNTAS |
| 15 | Navia Muna | P | 100 | 100% | TUNTAS |
| 16 | Rasya | L | 75 | 75% | TUNTAS |
| 17 | Kehan | L | 62 | 62% | TIDAK TUNTAS |
| 18 | Risky | L | 80 | 80% | TUNTAS |
| 19 | Saffa | P | 80 | 80% | TUNTAS |
| 20 | Tariska | P | 95 | 95% | TUNTAS |
| 21 | Zahra Marzia | P | 67 | 67% | TIDAK TUNTAS |

Table 4. Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus 2

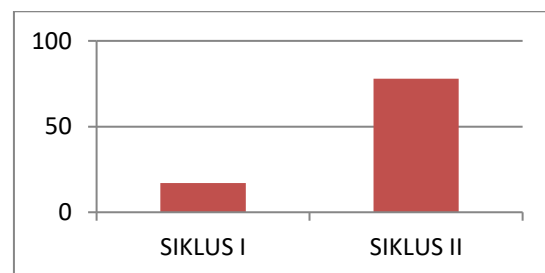
| TINGKAT KEBERHASILAN | TINGKA T HASIL BELAJA R | BANYAK NYA SISWA | PRESENT JUMLAH SISWA | RATA- RATA SKOR HASIL |
|-------------------------|----------------------------------|------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| 90%-100% | Sangat Tinggi | 3 | 9% | 78% |
| 80%-89% | Tinggi | 11 | 70% | |
| 65%-79% | Sedang | 1 | 3% | |
| 55%-64% | Rendah | 6 | 18% | |
| 0%-54% | Sangat Rendah | 0 | 0% | |
| Jumlah | | 21 | 100% | |

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa (14%) dari 21 siswa. Sedangkan 14 siswa (86%) dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan media pembelajaran rodali yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan media pembelajaran rodali pada siklus II. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 88% dengan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa (12%). Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata saat hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel di bawah ini:

Table 5. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

| Deskripsi Nilai | Nilai Rata-rata Ketuntasan |
|-----------------|----------------------------|
| SIKLUS I | 17% |
| SIKLUS II | 78% |

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan media rodali yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian siswa kelas III SDN Kartasura 4. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai siklus I dan siklus II pada grafik berikut;



Grafik 1. Perbandingan hasil siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan media rodali dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyesuaikan soal-soal yang

diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan media rodali mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadinya peningkatan pemahaman materi operasi hitung perkalian pada peserta didik dikarenakan pembelajaran menggunakan media rodali. Dengan menggunakan media rodali, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran materi operasi hitung perkalian. Menggunakan media rodali juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mempermudah dalam memahami materi operasi hitung perkalian. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Putri, 2020) bahwasannya media rodali ini menjadi salah satu solusi dimana media ini bisa digunakan untuk memecahkan masalah perkalian dan pembagian dengan cara memperagakan tentang bagaimana suatu bilangan itu dikali dan dibagi sehingga sisa dapat dengan mudah mengetahui secara pasti atau konkretnya mengenai asal muasal terhitungnya hasil suatu perkalian dan pembagian.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, And Mulyon. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ahmadi, Abu, Supriyono, And Widodo. Psikologi Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta., 2010.
- Amalia, Dea Rizka, Faizal Chan, And Muhammad Sholeh. "Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022: 945-957.
- Aningsih. "Pembelajaran Matematika Sesuai Perkembangan Anak (Developmentally Aproprate Practice) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogik*, 2013.
- Aningsih. "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Alam." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2012.
- Dharma, Suarjana, And N Suartama. "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali ." *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2016.
- Dimiyati, And Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006.
- Dwiyono, Yudo, And Hesty Kala' Tasik. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 019 SAMARINDA ULU." *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP*

- Kalimantan Timur Edisi Khusus Nomor 1, 2021: 175-190.
- Eliana, And Neneng. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Permainan Lompat Henti." (Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7) 2016.
- Fanida. "Pengembangan Strategi Hitung Perkalian Dengan Struktur Dan Pola Bilangan Pada Siswa Sekolah Dasar." (JPGSD) 02 (2014).
- Fatimah, Dewi, Murtono2, And Su'ad. "Pengembangan Media Katela Untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar." Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 4 (3), 2020: 526-532.
- Fauziah, I B, Sukarno M, And Ismail Sriyanto. "Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, 2021: 25-30.
- Furqon, And Aufa Hilman. "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berprogram Tipe Bercabang Berbasis Powerpoint Terhadap Kemandirian Belajar Siswa." Rnal Penelitian Pendidikan Volume 20, Nomor 2., 2020.
- Halida. PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KOORDINAT MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KONKRET LANTAI RUANG KELAS DI SEKOLAH DASAR. 2018.
- Hasanah, Noor. "UPAYA GURU DALAM MENGATASI SISWA BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SDIT UKHUWAH BANJARMASIN." Jurnal PTK & Pendidikan, 2016.
- Jamaris, And Martin. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Jamaris, And Martini. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Karso. Pendidikan Matematika 1. . Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Lelawarna. "Effort Increasing Learning Result Of Communication Operations Calculating Methods Using Napier Bone Students Class Students In Basic Schools 12 Tebat Karai." Jurnal PGSD, 2020: 112-119.
- Lelawarna. "Effort Increasing Learning Result Of Communication Operations Calculating Methods Using Napier Bone Students Class Students In Basic Schools 12 Tebat Karai." (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah) 2015.
- Mahyuddin, Ritawati, And Yetti Iriani. "Hand Out Mata Kuliah Metodologi Peneli-Tian Tindakan Kelas." 2008.
- Maulana. Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015.
- Media, And Untoro. Buku Pnitar Matematika S. Jakarta, 2009.
- Mulyadi. Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mulyaning, Tyas, And Ni'mah. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang." 2020.
- Mulyatiningsih, And Dr. Endang. "MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN PROFESI GURU FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA." 2021.
- Mulyatiningsih, Dr. Endang. "MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN PROFESI GURU FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA." 2021.
- Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI." Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013.
- Putri, Hani Widya. Media Andalan Mudahkan Siswa Belajar
-

- Perkalian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Rahman, Abd, Et Al. "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN." Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2022: 1-8.
- Runtukahu, Tombokan, And Selpius Kandou. Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2014.
- Siamti, Sri Maya Januar. Media Andalan Mudahkan Siswa Belajar Perkalian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta., 2003.
- Suartini, Ni Made, Marhaeni, And Nyoman Dantes. "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 5 Bunutan." Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Jurnal), 2015.
- Susanto. "Teori Belajar & Pembelajaran Di SD." (Prenadamedia G.) 2013.
- Thoifah, Munasifatyt. "Rodali, Media Penghafal Perkalian Dasar." 2020.
- "Undang-Undang Dasar No. 20." 2003.
- Utari, Dian Rizky. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia." (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar) 2019.
- Wahyuningtyas, Dyah Tri, And Iskandar Ladamay. "MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN BULAT MENGGUNAKAN MEDIA WAYANGMATIKA." Pancaran, Vol. 5, No. 3, 2016: 51-60.
- Yeni, Ety Mukhlesi. "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." Jupendas, 2015.